

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA MEDAN (Studi Kasus Usaha Kecil Dan Menengah)

Anton A.P. Sinaga

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

## ABSTRAK

Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode-metode dengan maksud agar memungkinkan individu-individu, kelompok-kelompok maupun komunitas-komunitas memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial. Dengan potensi UKM yang dimiliki, sangat memungkinkan menggali seluruh potensi ekonomi yang ada, menuju percepatan pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka kemiskinan kota dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Medan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan primer. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode Statistik Inferensial yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil deskriptif penelitian ini mengindikasikan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan masih berada pada kriteria kurang baik. Hal ini terlihat dari skor rata – rata masing – masing variabel laten kesejahteraan masyarakat lebih kecil dari skor ambang batas tengah 9. Hasil kajian hipotesis penelitian ini kualitas hidup dari segi materi, kualitas hidup dari segi fisik, kualitas hidup dari segi mental, kualitas hidup dari segi spiritual merupakan empat faktor yang berpengaruh positif dan signifikan kesejahteraan masyarakat Kota Medan.

**Kata Kunci : Usaha Kecil dan Menengah, Kesejahteraan Masyarakat**

---

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan

adalah

kondisi agregat dari kepuasan individu - individu dan kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bahwa kesejahteraan sosial adalah

suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode-metode dengan maksud agar memungkinkan individu-individu, kelompok-kelompok maupun komunitas-komunitas memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.

Kota Medan dalam Visi pembangunan Kota 2006 – 2010 menjadi "Kota Metropolitan Yang Modern, Madani dan Religius", dengan potensi UKM yang dimiliki, sangat memungkinkan menggali seluruh potensi ekonomi yang ada di Kota Medan menuju percepatan pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka kemiskinan kota dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung oleh dominasi UKM dalam perekonomian kota Medan yang terus berkembang dari tahun ke tahun.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian dari sektor ekonomi yang paling strategis, menyangkut hajat hidup orang banyak dan merupakan pilar penting didalam menopang dan menggerakkan sendi-sendi perekonomian di banyak negara di dunia. Tambunan (2003) menyebutkan salah satu karakteristik dari dinamika dan kinerja ekonomi yang baik dengan laju pertumbuhan yang tinggi di negar-negara *Newly Industrializing Countries*

(NICs) di Asia Timur dan Tenggara (Korea Selatan, Singapura, dan Taiwan) ditandai dengan kinerja UKM yang sangat efisien, produktif, memiliki tingkat daya saing yang tinggi, berorientasi pada ekspor dan responsif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam pembangunan sektor swasta

**Tabel. 1.**  
**Kontribusi UKM Terhadap PDRB**  
**Kota Medan**

No.	Lapangan Usaha	Kota Medan	
		Jumlah (Juta)	Kontribusi (%)
1	Pertanian	2.340.771,21	2,5
2	Penggalian	2.910,46	0
3	Industri Pengolahan	13.464.885,26	14,38
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1.579.106,41	1,69
5	Bangunan	9.830.513,95	10,5
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	24.263.410,06	25,92
7	Pengangkutan dan Komunikasi	17.804.019,19	19,02
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah & Jasa Perusahaan	14.142.262,49	15,11
9	Jasa-jasa	10.182.878,36	10,88
Total		93.610.757,40	100
Usaha Besar			60,20
UKM			39,80

Sumber : Data BPS Kota Medan

Tabel 1 diatas dapat menjelaskan bahwa dalam hal penyerapan tenaga kerja, hingga Akhir tahun 2012, UKM di

Kota Medan berhasil menyerap tenaga kerja hingga 96 persen, namun dalam hal pembentukan PDRB, kontribusi UKM di Kota Medan masih relatif kecil dan miris, yakni hanya 39.8% atau lebih besar dari kontribusi usaha besar 60.2%, dibawah kontribusi UKM terhadap PDRB Sumatera Propinsi Sumatera Utara 56.00% dan Kontribusi UKM terhadap PDB Indonesia 57.56%. Kondisi ini menunjukkan disamping UKM memiliki peran yang strategis dalam suatu perekonomian, disisi lain sarat dan rentan dengan berbagai permasalahan. Oleh karenanya, agar UKM senantiasa tetap eksis, dibutuhkan pemberdayaan yang komprehensif dan berkesinambungan

UKM terbukti banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan regional. Kritik utama terhadap kebijakan regional tradisional/klasik pada masa lalu adalah perhatiannya yang terfokus pada masuknya investasi (*inward investment*) baik dari domestik maupun investasi dari luar negeri. Kebijakan regional tradisional pada awalnya kurang memberikan perhatian yang cukup baik terhadap faktor-faktor pembangunan yang asli (*indigenous development*). Secara khusus, perhatiannya untuk menstimulasi perusahaan-perusahaan baru, seperti usaha kecil menengah dirasa sangat kurang.

Sebagai salah satu pilar perekonomian, pemberdayaan UKM di kawasan perkotaan jauh lebih penting dibandingkan pemberdayaan UKM di kawasan pedesaan. Hal ini karena kawasan perkotaan merupakan tempat bermuaranya sebagian besar aktivitas perekonomian dalam suatu wilayah.

Bahkan kawasan perkotaan kerap sekali menjadi ikon perekonomian Nasional ataupun Regional (termasuk Kota Medan). ILO melaporkan fakta bahwa 60% buruh di kota-kota negara berkembang diserap oleh sektor informal dan kegiatan pada usaha kecil dan menengah (UKM). Dilaporkan juga bahwa peran sektor UKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat dan kehidupan keluarga pelaku UKM itu sendiri (Gasser, *et. al.*, 2005 dan Reddy *et.al.*, 2002).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009, Usaha-Usaha Kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan, dan berbagai kegiatan yang secara konkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah-masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial dapat diarahkan pada individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Sumarnonugroho (1987) menyebutkan beberapa contoh dari Usaha kesejahteraan sosial yang searah dengan tujuan pembangunan ekonomi, antara lain : 1) Beberapa tipe unit usaha kesejahteraan sosial yang secara langsung memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktifitas individu, kelompok ataupun masyarakat contohnya adalah pelayanan konseling

pada generasi muda dan lain-lain; 2) jenis usaha kesejahteraan sosial yang berupaya untuk mencegah atau meminimalisir hambatan (beban) yang dapat dihadapi oleh para pekerja (yang masih produktif); 3) jenis usaha kesejahteraan sosial yang memfokuskan pada pencegahan dampak negatif urbanisasi dan industrialisasi pada kehidupan keluarga dan masyarakat atau membantu mereka agar dapat mengidentifikasi dan mengembangkan “pemimpin” dari suatu komunitas lokal. Adi (1994) mengidentifikasi beberapa karakteristik usaha kesejahteraan sosial, antara lain : 1) menanggapi kebutuhan manusia; 2) usaha kesejahteraan sosial diorganisir guna menanggapi kompleksitas masyarakat perkotaan yang modern; 3) kesejahteraan sosial mengarah ke spesialisasi, sehingga lembaga kesejahteraan sosialnya juga menjadi terpesialisasi; 4). Usaha kesejahteraan sosial menjadi sangat luas.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah : 1) Tingkat pendapatan keluarga; 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan; 3) Tingkat pendidikan keluarga; 4) Tingkat kesehatan

keluarga, dan 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

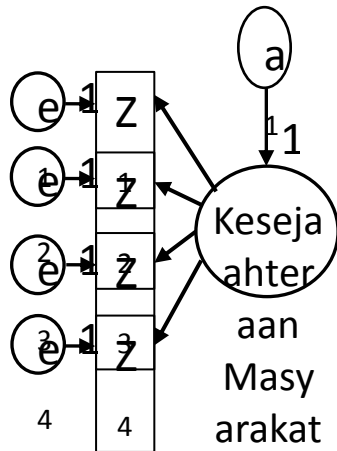
Berbagai potensi, permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan seputar kesejahteraan masyarakat sebagaimana diuraikan di muka, merupakan ide yang menggagasi dilakukannya pengkajian yang lebih konkret, komprehensif dan terintegrasi yang selanjutnya dirangkum dalam satu rumusan judul penelitian ini: ”Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan.”

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil inventarisir potensi sumber daya yang ada di Kota Medan sebagaimana diuraikan di muka, dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini faktor – faktor apakah yang mempengaruhi kesejahteraan Kota Medan?

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan primer. Kemudian di analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode Statistik Inferensial yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). kajian penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Faktor kesejahteraan masyarakat dapat dituliskan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Z_1 = \lambda_1 KM + e_1$$

$$Z_2 = \lambda_2 KM + e_2$$

$$Z_3 = \lambda_3 KM + e_3$$

$$Z_4 = \lambda_4 KM + e_4$$

Keterangan :

$Z_1$  : Kualitas hidup dari segi materi;

$Z_2$  : Kualitas hidup dari segi fisik;

$Z_3$  : Kualitas hidup dari segi mental;

$Z_4$  : Kualitas hidup dari segi spiritual;

KM : Kesejahteraan Masyarakat

#### IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini merupakan variabel endogen kedua, atau variabel yang variannya dipengaruhi oleh varian variabel eksogen pemberdayaan UKM dan variabel endogen pertama. Variabel ini juga sekaligus merupakan variabel *outcome* dalam penelitian ini. Dalam model, variabel ini ditandai dengan notasi  $\eta_2$  (Eta2). Secara operasional kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual, dan sosial masyarakat Kota Medan yang tersebar di 21 Wilayah Kecamatan, agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Di dalam mendeskripsikannya, variabel kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan empat dimensi sebagai variabel laten yang masing – masing diukur dengan menggunakan tiga variabel manifestasi yang ditransformasikan kedalam bentuk pertanyaan kuesioner. Hasil pengukuran keempat dimensi kesejahteraan masyarakat di 21 wilayah Kecamatan se-Kota Medan dideskripsikan melalui Tabel 2. bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif Kesejahteraan Masyarakat 21 Wilayah Kecamatan se-Kota Medan**

No	Variabel Laten	Jumlah Variabel Manifestasi	Kisaran Teoritis		Kisaran Aktual		Rata-rata	Standar Deviasi
			Min	Max	Min	Max		
1	Segi Materi	3	3	15	3	15	8.42	5.16
2	Segi Fisik	3	3	15	3	15	7.43	5.08
3	Segi Mental	3	3	15	3	15	8.65	5.35
4	Segi Spritual	3	3	15	3	15	8.19	5.41

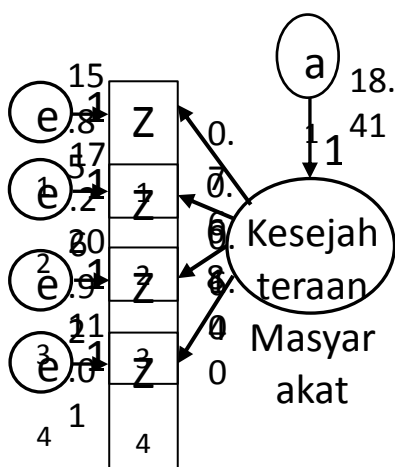
Sumber : Data Diolah

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa secara rata – rata dari keempat variabel laten yang digunakan untuk menjelaskan variabel endogen kesejahteraan masyarakat Kota Medan dalam penelitian ini mengindikasikan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan masih berada pada kriteria kurang baik. Hal ini terlihat dari skor rata – rata masing – masing variabel laten kesejahteraan masyarakat lebih kecil dari skor ambang batas tengah 9, seperti di

antarnya variabel laten kualitas hidup masyarakat kota Medan dari segi materi memiliki skor rata – rata 8.42 dengan stdev 5.16; kualitas hidup dari segi fisik memiliki skor rata rata 7.43 dengan stdev 5.08; kualitas dari segi mental 8.65 dengan stdev 5.35 dan kualitas hidup dari segi spiritual 8,14 dengan stdev 5.41.

Hipotesis dalam kajian penelitian ini menyatakan “Kualitas hidup dari segi materi, Kualitas hidup dari segi fisik, Kualitas hidup dari segi mental, Kualitas hidup dari segi spiritual merupakan empat faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kota Medan.”

Hasil CFA atas keempat faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kota Medan ditunjukkan pada Output Amos seperti terlihat pada Gambar 3 dan Tabel 3 di bawah ini :



Transformasi gambar di atas kedalam model matematis :

$$Z_1 = 0.76 KM + 15.85 \dots \dots \dots (\text{pers 1})$$

$$Z_2 = 0.68 KM + 17.26 \dots \dots \dots (\text{pers 2})$$

$$Z_3 = 0.64 KM + 20.92 \dots \dots \dots (\text{pers 3})$$

$$Z_4 = 1.00 KM + 11.01 \dots \dots \dots (\text{pers 4})$$

**Tabel 3.**  
**Goodness of Fit Confirmatory Factor Analysis Konstruk Endogen Kesejahteraan Masyarakat**

Goodness Of Fit Index	Cut-off Value	Hasil model	Keterangan
Chi-Square	≤5.991	1.600	Baik
Probabilitas	≥0.05	0.449	Baik
CMIN/DF	≤2.00	0.800	Baik
GFI	≥0.90	0.996	Baik
TLI	≥0.95	1.008	Baik
CFI	≥0.95	1.000	Baik
RMSEA	≥0.08	0.000	Baik

\*)  $\chi^2_{df} 2\alpha 5\% = 5.991$

Pengujian yang menggunakan *confirmatory factor analysis* menunjukkan bahwa model ini dapat diterima. Tingkat signifikansi dari *confirmatory factor analysis* konstruk endogen kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 0.449 menunjukkan bahwa hipotesa nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dan matrik kovarians populasi yang diestimasi tidak dapat ditolak dan karena itu model ini dapat diterima. Dengan demikian *Confirmatory Factor Analysis* konstruk eksogen menunjukkan bahwa model dapat diterima.

Nilai dari koefisien regresi untuk masing-masing indikator akan memenuhi syarat jika nilai *Critical Ratio* di atas 1,96. *Critical Ratio* atau C.R. C.R. adalah identik dengan t-hitung dalam analisis regresi. Oleh karena itu C.R. yang lebih besar dari 1,96 menunjukkan bahwa variabel-variabel itu signifikan pada taraf signifikansi 5%

dan merupakan dimensi dari faktor *latent* yang dibentuk *Regression weight konstruk eksogen* dari *confirmatory factor analysis* yang dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel ini menunjukkan bahwa faktor *loading* masing-masing indikator sudah menunjukkan tingkat penerimaan di atas 0,40. Hair *et al.* (1998, ) menyatakan syarat suatu indikator yang merupakan dimensi dari suatu variabel bentukan adalah jika *loading factor* -nya lebih dari 0,4. Berdasarkan hal tersebut maka faktor *loading* masing-masing indikator dapat diterima dan layak untuk dianalisis.

**Tabel 4.**  
***Regression Weights Confirmatory Factor Analysis* Konstruk Endogen Kesejahteraan Masyarakat**

	Estimate	S.E.	C.R.	P
Z4 <--- Z	1.000			
Z3 <--- Z	.639	.110	5.825	0.000
Z2 <--- Z	.678	.107	6.341	0.000
Z1 <--- Z	.760	.108	7.051	0.000

### **Pembahasan**

Kolle dalam Bintarto (1989) mengukur kesejahteraan masyarakat melalui 4 (empat) aspek kualitas kehidupan masyarakat yang selanjutnya dalam kajian penelitian ini diimplementasikan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat Kota Medan. Adapun keempat aspek kualitas kehidupan masyarakat dimaksud : 1) kualitas hidup dari segi materi; 2) kualitas hidup dari segi fisik; 3) kualitas hidup dari segi mental; dan 4) Kualitas hidup dari segi spiritual.

Hasil analisis faktor yang dilakukan dalam penelitian ini menjustifikasi kelayakan keempat faktor di atas

didalam menjelaskan kesejahteraan masyarakat di Kota medan, hal ini terlihat dari seluruh nilai CR yang lebih besar dari pada nilai kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang bernilai 1,96 dan probabilitasnya (P) lebih kecil dari  $\alpha 5\%$ . Justifikasi ini sekaligus membuktikan diterimanya hipotesis 2 dalam kajian penelitian ini yang menyatakan : ” Kualitas hidup dari segi materi, Kualitas hidup dari segi fisik, Kualitas hidup dari segi mental, Kualitas hidup dari segi spiritual merupakan empat faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kota Medan”. Justifikasi ini konsisten dengan UU No 11 Tahun 2009, RPJMN Indonesia 2010 – 2015 dan teori Kolle dalam Bintarto (1989).

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap keempat aspek kesejahteraan masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini mencerminkan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan masih berada pada kriteria kurang baik. Deskripsi ini sejalan dengan *existing condition* kesejahteraan masyarakat Kota Medan sebagaimana disebutkan Medan dalam Angka (2012) sebagaimana yang menyebutkan gizi buruk dan fasilitas kesehatan di Kota Medan memiliki kecenderungan kurang membaik.

Hasil analisis SEM yang dilakukan terhadap pemberdayaan UKM dengan kesejahteraan masyarakat membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Medan atau berbanding terbalik atau tidak sejalan dengan hipotesis 3 kajian penelitian ini yang menyatakan ”Pemberdayaan UKM berpengaruh

positif dan signifikan terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Medan”, atau tidak sejalan dengan teori dan temuan penelitian Giaoutzi et all (1988); Alsters Van Mark (1986); dan Hayter (2000).

Govindarajan dalam Lucyanda (2001) mengatakan diperlukan upaya untuk merekonsiliasi ketidakkonsistenan hubungan suatu variabel, yaitu dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor kondisional antara kedua variabel tersebut dengan pendekatan kontijensi. Penggunaan pendekatan kontijensi tersebut memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang bertindak sebagai variabel *moderating* atau variabel *intervening*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel pemberdayaan UKM dan kesejahteraan masyarakat bersifat negatif dapat dimasukan bahwa variabel kesejahteraan masyarakat bisa dimasukan kedalam variabel *moderating* atau variabel *intervening*.

Dengan demikian, UKM bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya ini. Dalam penelitian ini difokuskan pada sektor informal, khususnya usaha kecil dan menengah sebagai bagian dari masyarakat yang membutuhkan penanganan/pengelolaan tersendiri dari pihak *stakeholders* yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya yang mereka miliki yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan pendapatan/profit usaha dan

pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## Kesimpulan

1. Penelitian ini mengindikasikan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan masih berada pada kriteria kurang baik. Hal ini terlihat dari skor rata – rata masing – masing variabel laten kesejahteraan masyarakat lebih kecil dari skor ambang batas tengah 9, seperti di antaranya variabel laten kualitas hidup masyarakat kota Medan dari segi materi memiliki skor rata – rata 8.42 dengan stdev 5.16; kualitas hidup dari segi fisik memiliki skor rata rata 7.43 dengan stdev 5.08; kualitas dari segi mental 8.65 dengan stdev 5.35 dan kualitas hidup dari segi spiritual 8,14 dengan stdev 5.41).
2. Kualitas hidup dari segi materi, Kualitas hidup dari segi fisik, Kualitas hidup dari segi mental, Kualitas hidup dari segi spiritual merupakan empat faktor yang berpengaruh positif dan signifikan kesejahteraan masyarakat Kota Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto. 1994. *Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. P.T. Rajawali : Jakarta
- Adisasmita, Rahardjo H., 2005, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Adiningsih, Sri, 2002. *Regulasi Dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah*, UGM
- Arsyad, Lincoln, 1999, *Pengantar*



- Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta
- Bintarto, R dan Hadisumarno, 1982, *Metode Analisa Geografi*, LP3ES, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2011, *Medan Dalam Angka*, (berbagai tahun penerbitan, BPS Kota Medan), Medan.
- Fauzi A dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ferdinand, A.T., 2002, *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Diponegoro, Semarang. 2005, *Structural Equation Modeling*, BP UNDIP, Semarang.
- Friedman, John & Weaver, Clyde. 1979. *Territory & Function - The Evolution of Regional Planning*. Edward Arnold, London.
- Gasser, Martin, Saljono, Carmela, Megilo, Reberto Di, Hayle, Alfredo Lazarte, 2005. *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis : Panduan Operasional*, ILO : Jakarta
- Giaoutzi, Maria, Peter Nijkamp and David J. Storey (1988), *Small and Medium Size Enterprises and Regional Development*, Routledge, London.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, J. F., Jr., et. al. 1995, *Multivariate Data Analysis with Reading*, 4rd Edition, Prentice-Hall International Inc., New Jersey.
- Hayter, Roger (2000), *The Dinamic of Indusrial Location: The Factory, The Firm, and The Production System*, John Willey and Sons : New York.
- Nel, E. & Rogerson, C.M. (eds.) 2005. *Local Economic Development in the Developing World: The Experience of Southern Africa*. Transaction Publishers: New Brunswick, N.J.
- Nugroho, Dahuri. (2004), *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, sosial, dan Lingkungan*, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2009. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Jakarta.
- Reddy *et al.* 2000. “Estimation of Non Heme Iron Bioavailability From Meal Composition”. *American society for clinical nutrition USA*.
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Lembaga Studi Pembangunan-STKS: Bandung
- Sumaronugroho. T. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*,: PT. Hanindita, Yogyakarta.
- Yewangoe A. A. 2004, *Kontekstualisasi Pemikiran Dogmatika di Indonesia: Buku Penghormatan 70 tahun Prof. Dr. Sularso Soper*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Zimmerer, TW dan Scarborough, NM, 1998, *Essential of Entrepreneur and Small Business Management*. 2th Edition, Prentice Hall.